

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Sejak Tahun Pelajaran 1994/ 1995 seluruh Sekolah Menengah Umum di Indonesia memberlakukan kurikulum baru yang biasa disebut Kurikulum 1994. Perubahan ini dilandasi oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 061/U/1993. Dalam teknis pelaksanaannya pemberlakuan Kurikulum 1994 dilaksanakan secara bertahap. Bagi Siswa Kelas I berlaku kurikulum baru, sedangkan bagi Siswa Kelas II dan III masih menggunakan Kurikulum 1984.

Pada Keputusan Menteri tersebut ada tiga lampiran yang dijadikan acuan dalam proses pendidikan.

1. Lampiran I tentang Landasan Program dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Umum.
2. Lampiran II tentang Garis – garis Besar Program Pengajaran.
3. Lampiran III tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum.

Buku Landasan , Program dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah

Umum ( Lampiran I Kepmendikbud ) memuat hal – hal pokok sebagai berikut: Landasan

yang dijadikan acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum; Tujuan Pendidikan

Nasional; Tujuan Pendidikan Menengah; Tujuan Pendidikan Pada Sekolah Menengah

Umum; Program Pengajaran yang mencakup isi program; lama pendidikan dan susunan

Program Pengajaran; penilaian dan pengembangan kurikulum selanjutnya di tingkat

Nasional dan tingkat Daerah ( Kurikulum SMU, 1993 )

Menurut Undang – undang Nomor 2 Tahun 1989 yang merupakan landasan

formal Kurikulum SMU 1994, bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah :

“ Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan “ ( Pasal 4 Undang – Undang Nomor 2 Tahun 1989 ).

Dari pernyataan tersebut, maka proses pendidikan diharapkan mampu mencetak manusia Indonesia dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. Manusia Indonesia yang cerdas .
2. Manusia seutuhnya yang bercirikan :
  - a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur.
  - b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
  - c. Sehat jasmani dan rohani.
  - d. Berkepribadian mantap dan mandiri.
  - e. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam upaya mewujudkan tuntutan Tujuan Pendidikan Nasional , Sekolah

Menengah Umum selaku penyelenggara pendidikan menetapkan tujuan pendidikannya sebagai berikut :

“ Pendidikan menengah bertujuan :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, dan
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya dan alam sekitarnya “ ( Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 ).

"Tujuan Sekolah Menengah Umum mengacu kepada tujuan pendidikan menengah dan mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi". ( Pasal 3 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 ).

Salah satu sasaran dari tujuan pendidikan adalah membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa. Secara eksplisit dan implisit beban moral dan materialnya berada pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama. Di SMU pelaksanaan Pendidikan Agama dimaksudkan untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional ( Kurikulum , 1994, 16 ).

Secara kurikuler, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi ( GBPP PAI, 2 ).

Setiap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pada hakikatnya merupakan suatu gambaran perilaku hasil belajar siswa yang diharapkan setelah melalui proses pembelajaran. Pada rumusan tujuan pendidikan yang sifatnya umum ( TPN, Tujuan institusional, Tujuan kurikuler dan Tujuan Pembelajaran Umum ) di dalamnya tercermin bentuk - bentuk perilaku ( ranah ) yang tergolong kognitif, psikomotor dan afektif. Dalam berperilaku, ketiga ranah tersebut harus merupakan satu kesatuan ( terintegrasi ) dengan yang berkaitan dengan perilaku keagamaan.

Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa pada Lampiran I Kepmendikbud berisi program dan pengembangan kurikulum. Yang dimaksud dengan program tersebut adalah isi kurikulum yang berupa mata - mata pelajaran yang dijadikan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan setiap mata pelajaran dijabarkan menjadi beberapa pokok bahasan. Di SMU program yang tersedia dibagi menjadi 2 kelompok program, yakni program umum dan program khusus. Program umum wajib diikuti oleh seluruh siswa, sedangkan program khusus hanya diikuti oleh siswa Kelas III yang didasarkan pada kemampuan dan minatnya.

Alokasi waktu yang disediakan secara keseluruhan dari setiap tingkatan berjumlah 42 jam pelajaran dan setiap jamnya dihitung 45 menit. Perbedaan jumlah jam dari setiap mata pelajaran disesuaikan dengan bobot kajian materi pembelajaran. Dalam hal ini, pihak sekolah diberi kewenangan untuk mengatur waktu pembelajaran. Penjadwalan kegiatan belajar mengajar di tingkat sekolah pada umumnya lebih mengutamakan faktor psikologis dan ekonomis guru daripada faktor siswa.

Sehubungan tidak ada ketentuan yang mengikat dalam pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar, maka secara teknis ada berbagai macam variasi pengaturan jadwal. Namun demikian, pihak sekolah tidak ada kewenangan untuk mengubah program yang sudah ada. Inilah salah satu pendelegasian pusat kepada daerah dalam pengelolaan pendidikan.

Bila mengkaji pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar di SMU Negeri 1 Palembang, maka pola yang dianut adalah :

Hari	Jumlah Jam	Waktu yang dibutuhkan	Jam masuk	Istirahat	Jam keluar
Rabu - Kamis	8 jam	360 menit	07.15	30 menit	13.30
Jumat	5 jam	225 menit	07.15	15 menit	11.15

Sabtu	7 jam	315 menit	07.15	30 menit	12.45
-------	-------	-----------	-------	----------	-------

Berdasarkan data di atas, ternyata pada akhir jam kegiatan belajar mengajar bertepatan dengan datangnya waktu Shalat Dluhur. Jadwal waktu Shalat Dluhur yang ditetapkan oleh Departemen Agama Kabupaten Ciamis, menunjukkan bahwa awal waktu Shalat Dluhur berkisar antara pukul 11.32 ( Nopember 2001 ) – 12.02 ( Januari 2001 ) sampai pukul 14.32 ( Nopember 2001 ) – 15.23 ( Januari 2001).

Apabila memperhatikan keadaan Keluarga Besar SMU Negeri 1 Lakkok, maka data menunjukkan, bahwa :

Warga SMU	Jumlah	Muslim	Non Muslim	Keterangan.
1. Guru dan TU	32	32	0	
2. Kelas I	190	187	3	
3. Kelas II	190	188	2	
4. Kelas III	190	187	3	

Dari ini tidak dapat disangkal, bahwa hampir 98 % Keluarga Besar SMU Negeri 1 Lakkok yang beragama Islam terkena kewajiban melaksanakan shalat.

Alasan yang mendasar tentang kewajiban shalat bagi Warga SMU Negeri 1 Lakkok nampak jelas, yakni muslim, berakal sehat ( tidak ada yang gila ) dan sudah baligh. Dalam Furuq Aththolibin dijelaskan :

انما تجب المكتوبة اي الصلوات الخمس على كل مسلم مكلف اي بالغ عاقل ذكروا عرو  
 طاهر فلا تجب على كافر اصلي و صبي و مجنون و مغمى عليه و سكران بل لا تجب على كافر

"Artinya : Diwajibkan shalat lima waktu kepada setiap muslim, mukalaf yaitu balig dan berakal sehat, laki – laki atau yang lainnya, yang suci. Maka tidak wajib shalat atas orang kafir asli, anak – anak, orang gila, sakalor, orang mabuk apabila tidak sembuh, karena tidak ada tuntutan kepada mereka ". ( I'anatu Aththolibin, Juz 1, 21 ).

Melaksanakan ibadah shalat merupakan perwujudan dari rasa keimanan dan ketakwaan seseorang. Ketakwaan seseorang dapat memberikan gambaran seberapa besar keimanan dan islamnya. Kewajiban melaksanakan shalat lima waktu adalah salah kewajiban yang harus dilakukan pada situasi atau kondisi apapun. Rasulullah SAW bersabda :

عن عمران بن ان النبي ص قال ( صل قائما فان لم تستطع فقايدا فان لم تستطع

فعلى جنب , و الا فاقوم ) رواه البخارى

"Artinya : Dari Imran bin Hushain, sesungguhnya Nabi SAW telah berkata: "Shalatlah sambil berdiri. Jika tidak kuasa sambil berdiri, maka sambil duduk. Jika tidak kuasa sambil duduk, maka sambil berbaring ". ( Riwayat Bukhari )

Merupakan suatu kebiasaan di kalangan Warga SMUN 1 Lakkok, bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar berakhir sebagian besar warga bergegas pulang. Hanya sebagian kecil saja yang menuju masjid yang ada di seputar sekolah untuk melaksanakan Shalat Dluhur. Menurut data yang ada di sekolah menunjukkan, bahwa 70 % Warga SMUN 1 Lakkok bermisili di luar radius 5 km. Dengan demikian kesempatan waktu melaksanakan Shalat Dluhur sangat terbatas sekali. Namun hal ini bukan berarti mereka tidak melaksanakan Shalat Dluhur.

Sarana transportasi yang digunakan Warga Sekolah sangat variatif, lebih kurang 100 sepeda motor; 200 sepeda biasa; angkot pada setiap harinya mangkal di sekolah. Jadi dengan sarana inilah mereka mengejar waktu, termasuk di dalamnya melaksanakan shalat di tempat masing – masing.

Bertolak dari hal – hal di atas, maka penelitian ini bermaksud mengungkap sampai sejauh mana “ Hubungan Antara Pengaturan Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Ketepatan Waktu Pelaksanaan Shalat Dluhur Siswa “ di SMU Negeri 1 Lakkok.

### B. Perumusan Masalah.

Masalah – masalah yang ingin diungkap melalui penelitian ini :

1. Bagaimana pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar di SMUN 1 Lakkok berdasarkan prinsip dan teknik pengaturan.
2. Bagaimana sikap dan kebiasaan Siswa SMU Negeri 1 Lakkok dalam melaksanakan Shalat Dluhur tepat pada waktunya.
3. Sampai sejauh manakah dampak dari hubungan antara pengaturan jadwal kegiatan belajar dengan ketepatan waktu pelaksanaan Shalat Dluhur di kalangan Siswa SMU Negeri 1 Lakkok.

### C. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami :

1. Prinsip – prinsip dan teknik pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar di SMU Negeri 1 lakkok.
2. Sikap dan kebiasaan Siswa SMU Negeri 1 Lakkok dalam melaksanakan Shalat Dluhur tepat pada waktunya.

3. Hubungan antara pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar dengan ketepatan waktu pelaksanaan Shalat Dluhur Siswa SMU Negeri 1 Lakkok.

### B. Kerangka Pemikiran.

Penelitian berjudul “ HUBUNGAN ANTARA PENGATURAN JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DENGAN KETEPATAN WAKTU PELAKSANAAN SHALAT DLUHUR SISWA ”, suatu studi di SMU Negeri 1 Lakkok Kabupaten Ciamis. Dalam penelitian ini ada dua obyek yang akan diteliti ( variabel ), yaitu:

1. Pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar ( Variabel bebas / Variabel X ).
2. Ketepatan waktu pelaksanaan Shalat Dluhur Siswa (Variabel terikat/ Variabel Y).

Pengaturan dapat diartikan sebagai cara mengatur. Pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar adalah cara mengatur jadwal dengan maksud agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, dalam pengaturan jadwal tidak terlepas dari unsur perencanaan. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam pengaturan jadwal perlu memperhatikan kaidah – kaidah perencanaan. Sehubungan pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar merupakan bagian dari pengelolaan kurikulum, maka seseorang jadwal dituntut untuk mengetahui dan memahami manajemen kurikulum.

Hingga saat ini belum ada petunjuk teknis yang sudah dibakukan dalam pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar. Hal ini memicu keaneka ragaman dalam pengaturan jadwal. Perbedaan – perbedaan secara teknis terjadi di antara sekolah – sekolah. Walaupun demikian, perbedaan tersebut sah – sah saja sepanjang tidak menyimpang dari prinsip-prinsip kurikulum yang berlaku. Dewasa ini di Indonesia masih menganut sentralisasi kekuasaan. Pemerintahan daerah ( sekolah ) hanya sebatas tingkat pengembangan.